

## Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal

Isti Indriyani ✉, Tri joko Raharjo, Ilyas

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

### Info Articles

Sejarah Artikel:  
Diterima 2 Maret 2017  
Disetujui 3 Juli 2017  
Dipublikasikan 30 Agustus 2017

*Keywords:*  
*impact, kinship, management, TBM*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan: (1) Pengelolaan TBM Pondok Maos Guyub, dan (2) Dampak TBM Pondok Maos Guyub Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pendiri TBM, pengelola TBM, pengunjung TBM dan beberapa masyarakat sekitar TBM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan TBM berawal dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan, (2) Dampak pengelolaan TBM terhadap kemajuan literasi yang dirasakan masyarakat yaitu dampak pada kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional.

### Abstract

*The purpose of this research is Described: (1) management of TBM Pondok Maos Guyub, and (2) the impact of the TBM Pondok Maos Guyub Progress Towards Literacy community. This research uses qualitative approach method. The subject is the founder of TBM, TBM visitor Manager and several surrounding communities TBM. Engineering data collection done by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include the collection of data, data presentation, data reduction and withdrawal of the conclusion. An examination of the validity of the data using triangulation of sources. The research results showed that: (1) process management of TBM Pondok Maos Guyub includes the planning, organizing, implementasion, coaching, assessment and development. (2) the impact of the management of TBM against perceived community literacy progress impact on academic skills, personal skills, and competence of the Polytechnic.*

© 2017 PLS PPs UNNES

### ✉ Address correspondence:

Department of Nonformal Education, University of Palangka Raya.  
Jln. Sangga Buana II Selatan 059 / A Palangka Raya 73112  
Email: [sanie\\_da@yahoo.co.id](mailto:sanie_da@yahoo.co.id)

p-ISSN 2442-532X  
e-ISSN 2528-4541

## PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Budaya baca adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya (Sutarno, 2006: 27). Budaya membaca di Indonesia masih lemah.

Hasil survei sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat menempatkan Indonesia di urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Indonesia hanya setingkat lebih baik dari Botswana, sebuah negara miskin di Afrika. Hasil survei tersebut menempatkan Negara Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia sebagai lima negara dengan tingkat melek literasi terbaik di dunia. Hasil survei tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan sebesar (85,9 %) masyarakat Indonesia memilih menonton televisi dari pada mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran yang hanya (23,5%).

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Lestari, 2011: 2). TBM hadir sebagai tempat baca dengan suasana yang

sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peranan pemerintah setempat untuk mengembangkan TBM di wilayahnya, seperti dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 bab XIII pasal 49 tentang pembudayaan kegemaran membaca; “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman baca masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca” (Rahmawati 2012: 29).

Pada dasarnya semua orang menginginkan layanan perpustakaan masyarakat. Tetapi hal tersebut belum dapat diwujudkan dengan baik. Ada beberapa hal yang ikut mempengaruhi kinerja perpustakaan masyarakat. Pertama, keberadaan perpustakaan belum mendapatkan perhatian sepenuhnya masyarakat. Anggota-anggota masyarakat masih banyak yang belum mengenal secara dekat, memahami dan memanfaatkan perpustakaan. Kedua, kondisi dan kinerja yang belum optimal sehingga belum mampu memberikan layanan yang terbaik. Ketiga, tingkat persebaran belum merata dan jumlahnya belum sebanding dengan jumlah penduduk dan penjurur wilayah. Keempat, jangkauan layanan juga masih sangat terbatas. Beberapa kondisi tersebut ikut melengkapi dan memperlebar jarak dan menciptakan kesenjangan informasi pada perpustakaan dan masyarakat. Sebuah perpustakaan akan tetap ada dan dapat menyelenggarakan kegiatannya apabila mampu mengatasi berbagai ancaman yang dihadapi. Selanjutnya dapat semakin berkembang apabila kinerja, jati diri dan penampilannya makin diperlukan oleh masyarakat. Sebaliknya perpustakaan dapat saja makin kurang diminati masyarakat atau “berjalan di tempat” (stagnant), sekiranya perpustakaan tidak dapat mengatasi ancaman dan tantangan, baik yang ada di dalam maupun diluar perpustakaan. Sutarno (2006: 136-137)

Sikap individualistik telah berkembang dimasyarakat. Artinya, banyak anggota masyarakat yang hanya mementingkan dirinya sendiri, dan enggan berbagi terhadap orang tidak

berpunya. Beberapa ciri sikap individualistik yang berkembang dimasyarakat yaitu sikap mementingkan diri sendiri dalam segala hal; enggan berbagi harta, pikiran, saran, dan pendapat, tidak mau bergaul terutama dengan orang rendahan, dan memutuskan tali silaturahmi dengan keluarga. Saat ini sikap individualistik sudah menyebar dimasyarakat. Tidak ada lagi semangat gotong royong, yang ada kehidupan keras saling jejal. Willis (2015: 5)

TBM Pondok Maos Guyub adalah salah satu Taman Bacaan Masyarakat yang masih mengimplementasikan nilai kekeluargaan didalamnya. TBM Pondok Maos Guyub merupakan sebuah Taman Bacaan Masyarakat yang berada di Desa Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang merupakan Taman Bacaan Masyarakat Independen artinya taman baca masyarakat yang mandiri. Taman Bacaan yang didirikan pada tahun 2007 oleh komunitas masyarakat lokal ini tergerak untuk mengembangkan budaya baca dalam lingkungan masyarakat setempat maupun kepedulian untuk memberdayakan masyarakat melalui bahan bacaan dan beberapa program pendukungnya. TBM Pondok Maos Guyub mengedepankan nilai kekeluargaan dalam kegiatan-kegiatannya, dengan pembelajaran kepada masyarakat agar selalu bersikap jujur, disiplin, serta punya rasa tanggungjawab yang tinggi. Seperti dalam keluarga, TBM Pondok Maos Guyub merupakan tempat bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga, hal ini dapat terlihat ketika pertama kali peneliti mengunjungi TBM. Selain itu, TBM Pondok Maos Guyub merupakan TBM yang unik karena tidak pernah menetapkan aturan yang ketat dalam masalah peminjaman, rasa saling percaya selalu dijaga antara pengelola dengan anggota. Disinilah calon anggota/ peminjam dihadapkan dengan satu pelajaran berharga yaitu kejujuran. Selain sebagai perpustakaan masyarakat, TBM Pondok Maos Guyub juga menyediakan layanan lain, seperti perpustakaan keliling, bedah buku, perpustakaan rumah pohon, diskusi sastra, dan kemah sastra.

Adapun penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan pada Pondok Maos Guyub Kendal (2) mendeskripsikan Dampak Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2007: 68) penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Dengan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada akan diperoleh pemahaman dari penafsiran serta realita dan mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada, karena permasalahan dalam penelitian ini tidak dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pengelolaan taman baca masyarakat "Pondok Maos Guyub".

Subjek dari penelitian ini adalah pendiri dan pengelola TBM Pondok Maos Guyub, pengunjung atau masyarakat pengguna TBM dan masyarakat sekitar TBM Pondok Maos Guyub. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta data sekunder yang merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data seperti kepustakaan atau buku-buku yang relevan sesuai dengan fokus peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan

dengan hasil wawancara. Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, karena metode ini memungkinkan untuk dilakukan agar terjadi kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat pada TBM Pondok Maos Guyub**

Penyelenggaraan yang dilakukan oleh pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah menurut Rogers (2005: 73) dalam Shofwan, (2015) bahwa:

*Non-formal education then was defined as all education outside of the formal system, and those who advocated NFE as a solution to the ills of education in developing societies saw it as a discrete entity, distinguishable, and manageable.*

Intinya adalah pendidikan nonformal didefinisikan sebagai pendidikan semua diluar dari sistem formal, dan mereka yang dianjurkan pendidikan nonformal sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan di masyarakat berkembang melihatnya sebagai diskrit entitas, dibedakan, dan dikelola.

Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Pada tahap perencanaan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam perencanaan program Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub adalah mengidentifikasi semua potensi sekitar penyelenggaraan TBM. Pada TBM Pondok Maos Guyub potensi yang ada adalah dari

penyelenggara dan pengelola TBM sendiri yang merupakan sastrawan, sehingga pengelola dapat mengembangkan TBM dalam bidang sastra.

Selanjutnya menentukan tujuan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat. Tujuan TBM Pondok Maos Guyub adalah ingin berpartisipasi mencerdaskan masyarakat baik dari kalangan tua ataupun muda, pelajar maupun anak-anak lewat buku bacaan dan menumbuhkan semangat gemar membaca pada masyarakat karena buku adalah sumber ilmu pengetahuan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TBM Pondok Maos Guyub lebih didominasi oleh kegiatan sastra, seperti bedah buku, diskusi dan kemah sastra. Kegiatan untuk anak-anak pun didominasi oleh kegiatan sastra. Sasaran TBM Pondok Maos Guyub yaitu semua warga masyarakat, tidak membedakan semua usia, karena bahan bacaan di TBM sudah cukup lengkap untuk semua usia. Anggaran dan TBM Pondok Maos Guyub berasal dari pendirinya sendiri sehingga dapat terkontrol dengan baik. Sarana dan prasarana TBM Pondok Maos Guyub disediakan sendiri oleh pengelola TBM.

Tahapan yang kedua adalah pengorganisasian, berdasarkan Sutarto, (2017) dalam *journal international of advances in social science, education and humanities research (ASSEHR)* bahwa:

*With the existence of the leadership that is able to influence and mobilize all of education resources (human and non-human resources) is predicated can spur and simultaneously trigger the attainment of quality of education learning equality. In other other words, the availability of educational resources may not be able to be utilized optimally without any leader who is able motivate, here it is the importance of educational leadership in achieving the quality of education.*

Dapat dimaknai bahwa eksistensi kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan mengerahkan seluruh sumber daya pendidikan (sumber daya manusia dan sumber daya lainnya) diharapkan dapat memacu dan sekaligus memicu pencapaian kualitas belajar pendidikan kesetaraan. Dengan kata lain,

ketersediaan sumber daya pendidikan mungkin tidak dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa ada pemimpin yang benar-benar kuat dan memotivasi, hal itu adalah pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan.

Pondok Maos Guyub tidaklah seperti TBM lain, di Pondok Maos Guyub sangatlah mudah dan sederhana untuk menjadi anggota atau peminjam karena berlandaskan kekeluargaan. Cukup dengan mengisi sendiri formulir yang telah disediakan oleh pengelola dan tidak diharuskan menunjukkan kartu identitas diri. Entah KTP, SIM, Kartu Siswa, dsb. Rasa saling percaya yang perlu dijaga antara pengelola dengan anggota. Disinilah calon anggota atau peminjam dihadapkan dengan satu pelajaran berharga yaitu kejujuran. Bentuk Organisasi dan Pembagian Tugas dalam Organisasi di TBM Pondok Maos Guyub yaitu komunitas. TBM Pondok Maos Guyub merupakan Taman Bacaan Masyarakat Independen yaitu taman bacaan masyarakat yang mandiri dan tidak ada campur tangan dari pemerintah, sehingga segala aturan di TBM semuanya diatur oleh pengelola TBM sendiri. Penyelenggara TBM Pondok Maos Guyub tergabung dalam komunitas relawan dan juga komunitas satra yaitu Komunitas Lereng Medini yang sering disebut dengan keluarga Guyub yang merupakan gabungan dari komunitas tersebut. Meskipun pengelolanya hanya Bapak Sigit Susanto dan Bapak Hartono saja, akan tetapi setiap ada kegiatan di TBM, anggota dari komunitas tersebut selalu datang membantu dan juga bertanggung jawab dalam kegiatan yang di serahkan kepadanya.

Tahapan yang ketiga yaitu penggerakan, dalam melakukan penggerakan kepada masyarakat untuk mengetahui dan mengikuti program yang diselenggarakan, setidaknya harus mempunyai ide dan prinsip seperti apa yang akan digunakan untuk mempengaruhi masyarakat. TBM Pondok Maos Guyub adalah TBM yang kreatif karena menerapkan prinsip berani tampil beda. TBM Pondok Maos Guyub juga menerapkan inovasi sebagai penggerak. Inovasi yang dilakukan oleh

pengelola TBM sangat berpengaruh kepada masyarakat seperti inovasi di selenggarakannya perpustakaan rumah pohon, hal tersebut membuat masyarakat penasaran dan mengunjungi TBM.

Berdasarkan (Chen, 2011) dalam *jurnal internasional New Library World* bahwa:

*The "New Reading Paradise" has achieved the goal of providing a location for stress-free reading, relaxation of mind and body, and even academic discussion. The NTUML will continue along these lines in renovating its other floors, in the hope of providing excellent user-first services, as well as a reading space that meets or exceeds users' expectations.*

Dapat dimaknai bahwa "New Reading Paradise" telah merubah tayangan masyarakat tentang perpustakaan adalah ruang dingin dan monoton. New Reading Paradise telah mencapai tujuan menyediakan lokasi untuk membaca bebas stres, relaksasi pikiran dan tubuh, dan bahkan diskusi akademik.

Dari jurnal tersebut diatas dapat diketahui bahwa inovasi baru pada layanan taman bacaan sangat berpengaruh terhadap minat pengunjungnya untuk selalu mengunjungi dan ikut serta dalam kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat, sehingga pengelola Taman Bacaan Masyarakat hendaknya selalu berusaha membuat taman bacaan tampil beda dengan inovasi-inovasi baru sehingga daya tarik taman bacaan tidak kalah dengan media lain, seperti yang dilakukan oleh TBM Pondok Maos Guyub. TBM Pondok Maos Guyub tidak mengharuskan masyarakat agar selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan di TBM, akan tetapi prinsip dari TBM adalah berusaha bagaimana membuat kegiatan semenarik mungkin sehingga masyarakat tertarik dengan sendirinya mengikuti kegiatan Guyub. Hal ini tidak terlepas dari peran pengelola TBM dalam memotivasi warga masyarakat agar dapat termotivasi.

Tahap pengelolaan TBM yang keempat yaitu pembinaan. Menurut Sudjana (2008: 9) pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (controlling), penyeliaan (supervising), dan pemantauan (Monitoring). Dengan demikian fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan. Pembinaan perpustakaan menurut Sutarno (2006: 75) adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar segala sesuatunya berjalan pada jalur dan rel yang benar sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya. Pembinaan TBM Pondok Maos Guyub mencakup : pengawasan, supervisi dan monitoring, serta pembinaan status dan organisasi, ketenagaan, gedung, sarana dan prasarana, koleksi, layanan, anggaran, publikasi dan promosi, mitra kerja dan jaringan, penelitian dan pengembangan, minat baca.

Tahapan pengelolaan yang kelima yaitu penilaian, TBM Pondok Maos Guyub adalah TBM independen yang mandiri, tidak ada campur tangan pemerintah dalam menjalankan segala sesuatu yang berhubungan dengan TBM, yang menilai Taman Bacaan Masyarakat pun dari pemerintah tidak ada, pengelola hanya mengandalkan penilaian dari masyarakat, karena yang menggunakan TBM adalah masyarakat. Tidak ada pengukuran hasil kerja, yang penting selalu belajar dari pengalaman sebelumnya dan kegiatan terus berjalan dan berkembang karena pengelola berprinsip tidak pernah sombong dan merasa cukup dengan apa yang sudah dicapai. Koreksi atau penilaian terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi di Taman Bacaan Masyarakat dilakukan oleh pengelola TBM Pondok Maos Guyub dengan mendengar kritik dan saran dari masyarakat, kebanyakan masyarakat mengkritik masalah koleksi buku.

Tahapan pengelolaan TBM yang keenam yaitu pengembangan. TBM Pondok Maos Guyub didirikan oleh seorang sastrawan, sehingga TBM berkembang dengan banyak

kegiatan sastra sebagai penunjangnya. Ciri khas dari koleksi bahan pustaka di TBM adalah banyaknya buku-buku sastra dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Koleksi buku di TBM Pondok Maos Guyub selalu mendapat tambahan setiap tahunnya, karena selain mendapatkan pasokan buku dari Bapak Sigit, TBM juga sering mendapatkan sumbangan buku dari masyarakat. Koleksi bahan pustaka di TBM Pondok Maos Guyub cukup banyak yaitu mencapai 5000-6000 buku, setiap tahun selalu bertambah dan ruanganpun tidak cukup untuk menampung bahan bacaan, karena hal tersebut, Bapak Hartono sering merintis TBM di daerah lain dengan koleksi buku awal dari TBM Pondok Maos Guyub. Pengembangan masyarakat pemakai di TBM Pondok Maos Guyub dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam layanan dan pemakaian perpustakaan, selain itu juga melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, sehingga masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan, citra layanan kekeluargaan di TBM Pondok Maos Guyub membuat pengunjung merasa seperti didalam keluarga. Pengembangan sistem layanan di TBM Pondok Maos Guyub dilakukan dengan melengkapi fasilitas yang ada dan perlengkapan setiap kegiatan, serta memberikan inovasi baru untuk menarik warga masyarakat untuk datang mengunjungi TBM salah satu inovasinya adalah perpustakaan rumah pohon. Pengembangan sistem layanan di TBM Pondok Maos Guyub yaitu dengan mengganti narasumber dalam kegiatan agar masyarakat tidak bosan ketika mengikuti kegiatan.

Menurut (Safitri, 2013) dalam *Journal Nonformal Education and Community Empowerment*. bahwa:

*Upaya yang dilakukan pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu dengan upaya non pembelajaran dan pembelajaran, upaya non pembelajaran berupa peningkatan mutu TBM, meliputi peningkatan layanan, sarana dan prasarana, koleksi buku, serta kualitas dan kuantitas SDM. Sedang upaya*

*pembelajaran meliputi kegiatan sosialisasi dan program pembinaan yaitu program pembinaan bimbingan belajar untuk warga kesetaraan dan program pelatihan ketrampilan untuk warga masyarakat umum.*

### **Dampak TBM Bagi Kemajuan Literasi Masyarakat**

Sudjana (2008: 95) menjelaskan bahwa pengaruh (outcome) adalah dampak yang dialami peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari masukan lain. Pengaruh ini dapat diukur terutama dalam tiga aspek kehidupan yaitu pertama, meningkatkan taraf atau kesejahteraan hidup dengan indikator pemilikan pekerjaan atau usaha, pendapatan, kesehatan, pendidikan, penampilan diri dan sebagainya. Kedua, upaya membelajarkan orang lain baik kepada perorangan, kelompok atau komunitas. Ketiga, keikutsertaan dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat seperti partisipasi buah pikiran, tenaga, keterampilan, dan/atau harta benda.

Pendirian Taman Baca Masyarakat berdampak terhadap sasaran program yaitu masyarakat pengguna TBM. Secara umum, dampak adalah bertambahnya kemampuan yang dimiliki oleh sasaran program baik pada keterampilan maupun pengetahuan. Berdasarkan Ningrum, (2015) dalam Andragogia-Jurnal PAUDNI bahwa:

*Secara keseluruhan dampak program pendidikan kecakapan hidup diperinci dan dikategorikan menjadi empat kecakapan. Empat kecakapan tersebut meliputi kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional.*

Dampak TBM Pondok Maos Guyub terhadap kemajuan literasi masyarakat pengguna adalah berdampak pada kecakapan akademik dengan adanya kesadaran untuk membaca sehingga meningkatkan budaya baca masyarakat dan menambah pengetahuan serta keterampilan. Berdampak pada kecakapan personal yang meliputi kemampuan diri/potensi diri dan adanya rasa percaya diri pada kemampuannya. Berdampak pada kecakapan vokasional yang meliputi penambahan

keterampilan, motivasi berwirausaha dan pendapatan ekonomi.

### **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian mengenai Pengelolaan TBM Pondok Maos Guyub dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat yaitu pengelolaan TBM Pondok Maos Guyub berawal dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. perencanaan meliputi identifikasi potensi, menentukan tujuan, menentukan sasaran, perumusan rencana kerja, perumusan kegiatan, pengadaan sarana prasarana dan anggaran dana. Pengorganisasian meliputi aturan keanggotaan, menentukan bentuk organisasi dan pembagian tugas. Penggerakan dengan pemberian motivasi pada masyarakat. Pembinaan meliputi pengawasan (Controlling), penyeliaan (Supervisi) dan pemantauan (Monitoring). Penilaian dengan pengukuran hasil kerja melalui kritik dan saran dari masyarakat. Pengembangan TBM Pondok Maos Guyub meliputi pengembangan masyarakat pemakai, pengembangan koleksi, dan sistem layanan.

Tahapan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan yang dilakukan oleh pengelola TBM sudah cukup baik, sehingga dihasilkan beberapa inovasi baru seperti sistem peminjaman secara swalayan dan penggabungan dengan kegiatan sastra membuat TBM Pondok Maos Guyub tidak hanya sekedar tempat untuk membaca saja akan tetapi tempat kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pengguna. Dari beberapa tahap tersebut, tahapan pengelolaan yang masih perlu ditingkatkan adalah pembinaan, penilaian dan pengembangan. Pembinaan terutama dalam pembinaan promosi dan publikasi, kurangnya kerja sama dengan pemerintah menyebabkan tahap penilaian kurang efektif dan efisien, serta tahap pengembangan khususnya pengembangan koleksi buku berbahasa Indonesia dan pengembangan layanan.

Dampak TBM Pondok Maos Guyub terhadap kemajuan literasi masyarakat adalah berdampak pada kecakapan akademik dengan adanya kesadaran untuk membaca sehingga meningkatkan budaya baca masyarakat dan menambah pengetahuan serta keterampilan. Berdampak pada kecakapan personal yang meliputi kemampuan diri/ potensi diri dan

adanya rasa percaya diri pada kemampuannya. Berdampak pada kecakapan vokasional yang meliputi penambahan keterampilan, motivasi berwirausaha dan pendapatan ekonomi. Budaya baca masyarakat meningkat, akan tetapi fasilitas buku terutama buku berbahasa Indonesia masih kurang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Chen, Peng Kao Kuan-nien. 2011. A park in the library the “New Reading Paradise” in the National Taiwan University Medical Library. *New Library Worl* Vol. 112 Iss 1/2 pp. 76 – 85
- Lestari, Gunarti Dwi dan Heryanto Susilo. 2011. Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri. Edisi 8 Tahun 2011. JPNF.
- Ningrum, Marta Dwi. 2015. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. *Andragogia-Jurnal PAUDNI/ Volume 8/No 1 – Juli 2015*
- Rahmawati, Ratih dan Blasius Sudarsono. 2012. Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak. Jakarta: Sagung Seto
- Safitri, Wika Unun. 2013. Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Deskriptif pada Anggota Taman Bacaan Masyarakat di SKB Kersana Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, [S.l.], NFECE 2 (2)
- Shofwan, Imam. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Alternatif Qoriah Thayyibah Salatiga. *Andragogia-* *Jurnal PAUDNI/ Volume 8/No 1 – Juli 2015*
- Sudjana, Djudju. 2008. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto
- \_\_\_\_\_. 2006. Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto
- Sutarto, Joko. 2017. Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education. *Advance in social science, education and humanities research (ASSEHR), VOLUME 88 3rd NFE conference on lifelong learning (NFE 2016)*. 10: 91.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus media
- Willis, Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta